

PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PASAR, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Yaya Sonjaya

²Abdul Rasyid

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua

¹ya2sonjaya@gmail.com

²abdulrasyidfeuniyap72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang **Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia**. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas (X_1), Nilai Pasar (X_2), Likuiditas (X_3), dan *Leverage* (X_4) terhadap variabel *Return* Saham (Y). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 sebanyak 71 perusahaan, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan.

Uji T penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Nilai Pasar (X_2), Likuiditas (X_3), dan *Leverage* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan variabel Profitabilitas (X_1), tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Uji F memperlihatkan Profitabilitas (X_1), Nilai Pasar (X_2), Likuiditas (X_3), dan *Leverage* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,785, menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78,5%, nilai *adjusted R²* menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebesar 55,6% variabel dependen.

Kata kunci: Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas, *Leverage*, *Return* Saham.

1. PENDAHULUAN

Partisipasi investor di pasar modal tentu bertujuan memperoleh tingkat pengembalian (*return*) maksimal, dan telah memastikan bahwa investasi terhadap pilihan portofolio yang dilakukan sudah tepat. Penilaian berdasarkan berbagai alternative serta asumsi bahwa di masa yang akan datang pilihan tersebut memberikan return yang positif, dapat berupa dividen pada pola investasi jangka panjang atau keuntungan atas perubahan harga saham dalam investasi jangka pendek.

Menggunakan analisis fundamental, investor dapat memprediksi portofolio yang dipilih dengan melihat performa perusahaan (neraca, laba rugi, perubahan modal, arus modal dan laporan pendukung lainnya).

Berdasarkan data blomberg, PT. Ashahimas Flat Flass Tbk (AMGF) dan PT. Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) merupakan emiten pada sektor industri dasar dan kimia dengan kinerja kurang memuaskan periode 2016-2018. Laporan keuangan AMFG menunjukkan kerugian -23,10%, kemudian naik pada kisaran -85.19% dan pada tahun 2018 sebesar -82.89%. Sementara SMBR juga

mengalami kerugian sebesar -26,84% pada tahun 2016 dan berlanjut di kisaran -43.39% pada tahun 2017 dan melonjak di tahun 2018 sebesar -48.12%.

(<https://investasi.kontan.co.id/news/investor-perlu-perhatikan-saham-emiten-dengan-kinerja-mencemaskan-sepanjang-2016-2018>).

Fenomena ini dapat saja terjadi disebabkan adanya pergerakan saham selain laporan keuangan termasuk faktor psikologis trader, atau investor hanya melihat capital gain dalam jangka pendek.

Pelemahan harga saham juga dapat disebabkan adanya sentimen negatif investor yang dipicu oleh hasil keuangan kuartal sebelumnya yang tidak sesuai dengan perkiraan yang juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang tidak pasti ditengah ketegangan AS-China, pertumbuhan PDB Indonesia yang melambat serta prospek penjualan yang rendah (<https://market.bisnis.com/read/20190514/192/922375/>).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi return harga saham antara lain profitabilitas, nilai pasar, likuiditas dan leverage.

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio antara *net income after tax* terhadap *total assets*. Berdasarkan penelitian sebelumnya variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham [1] namun berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham [2].

Price Earnings Ratio (PER). PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya [3]. Namun penelitian lainnya menolak hasil penelitian ini [4].

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham akan memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga *return* saham perusahaan ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham [5]. Sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham [2].

Selain itu *leverage* juga berpengaruh *return* saham yang menunjukkan pengaruh utang dalam mendorong terjadinya peningkatan penjualan dan keuntungan yang dihasilkan.

Semakin tinggi *leverage* mengindikasikan komposisi hutang perusahaan semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung pada pihak luar sehingga dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh

positif terhadap *return* saham [6]. Namun hasil penelitian lainnya berbeda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham [7].

1.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- 1.1.1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?
- 1.1.2. Apakah Nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?
- 1.1.3. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia ?
- 1.1.4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?
- 1.1.5. Apakah *Profitabilitas*, Nilai pasar, *Likuiditas*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia?

2. Kajian Teori

2.1 Teori Akuntansi Positif

Teori yang memberikan kebebasan kepada manajer untuk memilih metode akuntansi yang tepat didasari oleh adanya ketidakpastian peristiwa ekonomi yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan di tahun mendatang. Berdasarkan teori akuntansi positif, pemilihan metode akuntansi oleh manejer tidak dibatasi. Teori akuntansi positif tidak mengatur atau menyarankan manajemen untuk memilih suatu metode akuntansi tertentu. Manajer diberi kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang dirasa cocok dan sesuai dengan perusahaan [8].

2.2 Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor [9]. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yakni pendapatan lancar yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik yang biasanya diterima dalam bentuk kas sehingga dapat diuangkan secara cepat dan *capital gain* (keuntungan selisih harga) merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi yang dapat diperdagangkan di pasar saham tergantung dari harga pasarnya [9].

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri [10]. Dari definisi ini jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula keuntungan yang didapat perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri [11].

Profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada didalam proses operasional perusahaan. Rasio *Profitabilitas* sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu [12]. Rasio ini merupakan ukuran *profitabilitas* dari sudut pandang pemegang saham.

2.4 Nilai Pasar

Market value yaitu harga barang atau surat berharga yang diindikasikan oleh penawaran pasar, yaitu harga yang tambahan barangnya dapat dijual atau dibeli; pada suatu saat, nilai pasar suatu surat berharga ditentukan oleh nilai penjualan terakhir; untuk surat-surat berharga yang tidak aktif, saat tidak ada penawaran, yang digunakan ialah harga penawaran terakhir; untuk surat berharga yang tidak terdaftar di bursa (nilai pasar ditentukan oleh penjualan terakhir atau ditentukan oleh lembaga penilai; nilai pasar secara terus-menerus berfluktuasi ketika ada berita-berita hangat dan akan sering berubah sepanjang hari. Nilai pasar

menandakan sejumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* (laba) perusahaan yang dilaporkan [13].

2.5 Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek [11]. *Likuiditas* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan *liquid* apabila perusahaan tersebut bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tidak bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak *liquid* [14].

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki [11]. Ketika rasio likuiditas memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah usaha perusahaan melunasi hutang jangka pendek, perusahaan yang dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal, maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut [15].

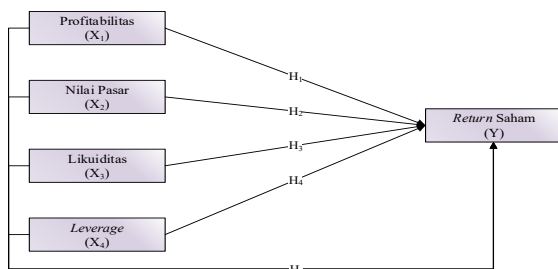
2.6 Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada [10]. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang [11].

Rasio *leverage* menunjukkan besarnya perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Tingkat rasio yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi terutama terhadap ketidakmampuan melunasi hutangnya sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang tidak baik [15]. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya

2.7 Kerangka Konsep

Penelitian ini untuk melihat pengaruh *Profitabilitas*, Nilai Pasar, *Likuiditas*, dan *Leverage* secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Berikut kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1
Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

2.8.1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Return Saham*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin besar tingkat *profitabilitas* maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan maka akan semakin besar pula *return* yang akan diperoleh dari perdagangan efek. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya [16], yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang diprosikan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H₁ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2.8.2. Pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return Saham*

Nilai Pasar yang diprosikan *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Semakin tinggi *PER* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *PER* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena investor akan memperoleh *capital gain* yang merupakan *return* saham. Pernyataan ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa *PER* berpengaruh positif terhadap *return* saham [3]. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Nilai Pasar berpengaruh terhadap *Return Saham*

2.8.3. Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Return* saham

Rasio *likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Informasi peningkatan *likuiditas* yang baik menjadi sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam pembelian saham dipasar modal. Meningkatnya *likuiditas* suatu perusahaan mendorong peningkatan harga saham perusahaan dan akan memberikan *return* bagi para *trader* maupun investor di pasar modal. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *return* saham [17]. maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Return Saham*

2.8.4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham*

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan meningkatkan *return* saham perusahaan [18]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham [6]. Sehingga dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2.8.5. Pengaruh *Profitabilitas*, Nilai Pasar, *Likuiditas* dan *Leverage* secara bersama-sama atau simultan terhadap *Return Saham*

Perusahaan dengan tingkat rasio *profitabilitas*, nilai pasar, *likuiditas*, dan *leverage* yang tinggi akan menarik perhatian para investor untuk melakukan perdagangan jual beli saham, karena diyakini akan memberikan *return* yang besar yang tentunya juga merupakan keuntungan bagi para investor di pasar modal Indonesia, berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

H_5 : *Profitabilitas*, Nilai Pasar, *Likuiditas* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham*

3. Metode Penelitian

3.1. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yang berupa penjelasan dan pengujian hipotesis. Penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dan pengaruhnya dengan pengujian hipotesis [19]. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2014-2017.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengakses data melalui *website* www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, sedangkan waktu penelitian selama 4 bulan dari bulan september sampai dengan Desember 2019.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian adalah seluruh perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 sebanyak 71 perusahaan yang terdiri dari beberapa sub sektor sebagai berikut:

Tabel 1.
Populasi Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

No	Jenis Emiten	Jumlah Emiten
1	Perusahaan Sub Sektor Semen	6
2	Perusahaan Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya	2
3	Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca	7
4	Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan	10
5	Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas	8
6	Perusahaan Sub Sektor Kimia	6
7	Perusahaan Sub Sektor logam dan sejenisnya	15
8	Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak	5
9	Perusahaan Sub Sektor Dasar Kimia Lainnya	8

Sumber: www.idx.co.id

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara *purposive sampling*, untuk memenuhi kriteria tertentu dibutuhkan karakteristik sampling. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

3.2.1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3.2.2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menyertakan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2014-2017.

3.2.3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap pada periode 2014-2017.

3.2.4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laba positif selama periode 2014-2017

Jumlah sampel yang sesuai adalah sebanyak 23 perusahaan dari 71 perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017, adapun jumlah perusahaan sampel yang memenuhi sebagai berikut:

Tabel 2.
Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang memenuhi kriteria sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	EKAD	Ekadharna International Tbk
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
10	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
13	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	SPMA	Suparma Tbk.
18	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
19	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
20	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
22	TRST	Trias Sentosa Tbk
23	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber : Data diolah (2019)

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas* (X_1), Nilai Pasar (X_2), *Likuiditas* (X_3), dan *Leverage* (X_4), *Return Saham* (Y)

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor. Agar investor mendapatkan keuntungan dari *return* saham dapat dicari dengan melihat apakah harga saham periode sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}). Berikut formula untuk menentukan tingkat *return* saham.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber: [18].

Keterangan:

P_t = Harga saham pada periode ke t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode ke t

3.3.2. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto [11]. ROA diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: [20].

3.3.3. Nilai Pasar (X_2)

Nilai Pasar yang diprosikan *Price Earning Rasio (PER)* merupakan rasio untuk mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) [21]. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka akan semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: [20].

3.3.4. Likuiditas (X_3)

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Proksi yang digunakan dalam menentukan Likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar

Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

Rumus dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: [20].

3.3.5. Leverage (X_4)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2019). *Debt to Equity Ratio (DER)* dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Debt To Equity (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: [11]

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami [22].

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear dua atau lebih variabel. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

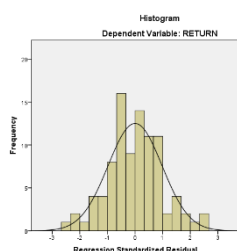
- Y = Return Saham
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Nilai pasar
- X₃ = Likuiditas
- X₄ = Leverage
- ε = Error Term

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

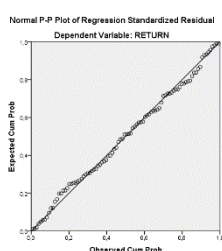
4.1. Analisis Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi kenormalan dilakukan menggunakan histogram atau p-plot dan metode signifikan *One Sample Kolmogrov Smirnov*.



Gambar 2. Histogram Normalitas



Gambar 3. Normal Plot Regresi Standar Residual

Gambar 2. dan 3. menunjukkan bahwa grafik Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut dan diagram *histogram* membentuk gambar parabola, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Cara lain dalam menentukan uji normalitas berdistribusi normal atau tidak dengan metode signifikansi *One Sample Kolmogrov Smirnov*.

Tabel 4. Tabel One Sample Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	.112	.20342064
	.052	.112
Most Extreme Differences	.048	.112
	-.052	-.098
		.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.200 ^{c,d}
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2019)

Tabel 4. memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan daer

pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.1.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya hubungan antara variable-variabel bebas yang diteliti. Hubungan tersebut tidak diperkenankan. Uji *autokorelasi* dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW).

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,556	,1820

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1.820. Kemudian dibandingkan dengan *dl* dan *du*, dimana Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistics lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistics upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah data, $K =$ jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai *dl* = 1.7516 dan nilai *du* = 2.2484, $K=4$ dan $n = 1.820$. Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 5.13 sebesar 1.820 berada diantara *dl* dan $4-du$ ($4-1,7516=2,2484$), yakni diantara $1.7516 < 1,820 < 2,2484$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* pada model regresi dalam penelitian ini

4.1.3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen* [22].

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

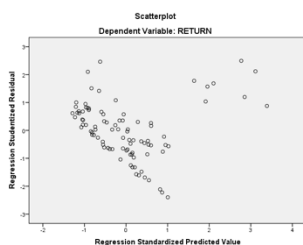
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	,960	1,041
1 Nilai Pasar	,965	1,036
Likuiditas	,835	1,197
Leverage	,835	1,198

Sumber: Data diolah (2019)

Dari hasil pengujian diperoleh fakta bahwa semua variabel yang digunakan sebagai *predictor model* regresi menunjukkan nilai *Tolerance* Profitabilitas (X_1) sebesar 0,960, nilai pasar (X_2) sebesar 0,965, Likuiditas (X_3) sebesar 0,835 dan Leverage (X_4) sebesar 0,835 masing-masing variabel menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01, Nilai VIF Profitabilitas (X_1) sebesar 1,041, nilai pasar (X_2) sebesar 1,036, Likuiditas (X_3) sebesar 1,197 dan Leverage (X_4) sebesar 1,198 nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis Grafik Scatterplot tersebut, maka pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dalam analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu pengujian melakukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji *Glejser* melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Nilai *sig* > 0.05. hasil statistik dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,016	,015	1,103	,273
	Profitabilitas	,002	,002	1,137	,259
	Nilai Pasar	,001	,001	1,546	,126
	Likuiditas	,002	,002	1,288	,201

Leverage	,003	,003	1,135	,260
----------	------	------	-------	------

Sumber: Data diolah (2019)

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Free cash flow*, Struktur aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan penjualan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t _{hitung}	Sig.
(Constant)	-,177	-3,834	,000
Profitabilitas	,011	1,812	,073
Nilai Pasar	,017	9,559	,000
Likuiditas	,012	2,606	,011
Leverage	,039	4,213	,000
R Square	0,575		
Adjusted R Square	0,556		
t table	1,986		
F hitung	29,453		
Sig Anova	,000 ^b		
F table	2,4706		

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = (0,177) + 0,011X_1 + 0,017X_2 + 0,012X_3 + 0,039X_4 + e.$$

Penjelasan dari model regresi yang terbentuk adalah:

4.2.1. Nilai konstanta sebesar 0,177 menunjukkan arah yang negatif dan hal ini mengandung makna bahwa nilai Return Saham pada perusahaan industri dasar dan kimia akan terjadi penurunan sebesar sebesar 0,177 satuan jika tanpa dipengaruhi adanya variabel Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas dan *Leverage*.

4.2.2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) sebesar 0,011 memiliki arah yang positif dan mengandung makna bahwa apabila Profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka akan berdampak pada meningkatnya nilai Return Saham sebesar 0,011 satuan atau sebesar 1,1% dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.

4.2.3. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Pasar (X_2) sebesar 0,017 memiliki arah yang positif dan mengandung makna apabila Nilai Pasar meningkat sebesar satu satuan maka berdampak pada peningkatan nilai Return Saham sebesar 0,017 satuan atau sebesar 1,7% dengan

asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.

- 4.2.4. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X_3) sebesar 0,012 memiliki arah yang positif dan mengandung makna bahwa apabila rasio likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka akan berdampak pada meningkatnya nilai Return Saham sebesar 0,012 satuan atau sebesar 1,2% dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.
- 4.2.5. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X_4) sebesar 0,039 memiliki arah yang positif dan mengandung makna bahwa apabila rasio *Leverage* sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan nilai Return Saham sebesar 0,039 satuan atau sebesar 3,9% dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Statistik t

Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Pasar (X_2), Likuiditas (X_3), dan *Leverage* (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan variabel Profitabilitas (X_1), tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pada tabel 6 memberikan Gambaran sebagai berikut:

- 4.3.1.1. Nilai t_{hitung} variabel Profitabilitas (X_1) sebesar $1,812 < t_{tabel} 1,986$. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Profitabilitas (X_1) yaitu sebesar $0,073 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia atau dengan kata lain hipotesis pertama **ditolak** (H_a ditolak H_0 diterima).
- 4.3.1.2. Nilai t_{hitung} variabel Nilai Pasar (X_2) sebesar 9,559 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Nilai Pasar (X_2) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $9,559 > t_{tabel}$ sebesar 1,986, sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Nilai Pasar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia atau dengan kata lain hipotesis kedua **diterima** (H_a diterima H_0 ditolak).

4.3.1.3. Nilai t_{hitung} variabel Likuiditas (X_3) sebesar 2,606 dengan nilai signifikansi sebesar 0.011. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Nilai Pasar (X_2) yaitu sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,606 > t_{tabel}$ sebesar 1,986, sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Likuiditas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka hipotesis ketiga **diterima** (H_a diterima H_0 ditolak).

4.3.1.4. Nilai t_{hitung} variabel *Leverage* (X_4) sebesar 4,213 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *Leverage* (X_4) (X_2) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,213 > t_{tabel}$ sebesar 1,986, sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel *Leverage* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka hipotesis ketiga **diterima** (H_a diterima H_0 ditolak).

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat sig (*p value*) dengan tingkat alpha yang dipersyaratkan yaitu 0.05, apabila sig (*p value*) $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima apabila sig (*p value*) $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar $29,453 > 2,4706$ sedang nilai sig (*p value*) sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan dimana $0,000 < 0,05$ nilai (sig) = $0,000 < \alpha$ yang dipersyaratkan (0,05.), dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa, Profitabilitas (X_1), Nilai Pasar (X_2), Likuiditas (X_3), dan *Leverage* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil tabel diatas nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0.556 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 55,6% variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,785, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78,5%.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis regresi diperoleh koefisien variabel Profitabilitas (X_1) memiliki dampak positif terhadap peningkatan Return Saham sebesar 1,1% dampak yang sangat kecil ini disebabkan rendahnya perolehan laba usaha jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas terhadap return saham sebesar $0.073 > 0.05$ dengan t_{hitung} sebesar $1,812 < t_{tabel}$ 1,986, jika dibandingkan dengan variabel lain *profitabilitas* memiliki tingkat korelasi yang lebih rendah atau pengaruh hubungan lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka hipotesis pertama ditolak, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan total aset secara efektif agar mampu memberikan laba yang maksimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menunjukkan *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik. Jika investor melihat bahwa suatu perusahaan menghasilkan laba yang semakin meningkat, akan mendorong investor tersebut melakukan pembelian saham perusahaan. Hal ini yang mengakibatkan meningkatnya permintaan saham oleh para investor yang akan berakibat naiknya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham membuat *return* yang diterima investor juga akan meningkat. Ditarik kesimpulan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* [4], dan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas* yang diprosikan ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham [10], namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* yang diprosikan ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham [23].

4.4.2 Pengaruh Nilai Pasar Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis regresi diperoleh koefisien variabel Nilai Pasar (X_1) memiliki

dampak positif terhadap peningkatan Return Saham yaitu sebesar 0,017 atau sebesar 1,7% meskipun dampaknya masih sangat kecil namun memiliki pengaruh yang signifikan, rendahnya pengaruh nilai pasar atau harga jual saham dapat disebabkan karena minimnya perolehan laba dari penjualan harga saham yang diperoleh Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi nilai pasar terhadap return saham sebesar $0.000 < 0.05$ dengan t_{hitung} sebesar $9,559 > t_{tabel}$ 1,986, jika dibandingkan dengan variabel lain nilai pasar memiliki tingkat korelasi yang lebih besar atau pengaruh hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka hipotesis kedua diterima, hal ini perlu untuk dijaga dan ditingkatkan agar perusahaan mampu meningkatkan nilai laba dari penjualan harga saham semakin tinggi laba yang diperoleh akan berdampak pada peningkatan nilai *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya naik turunnya Nilai Pasar memberikan dampak terhadap peningkatan atau penurunan *Return Saham*. Dengan adanya pengaruh PER terhadap *return* saham menunjukkan bahwa para investor akan lebih memperhatikan PER dalam memperhitungkan saham suatu perusahaan.

Dari hasil analisis penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap return saham. Ketersediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung kepada prospek perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba yang sangat rendah atau menderita kerugian menyebabkan PER tidak mempunyai makna. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham [7] dan [3]. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Nilai Pasar yang diprosikan PER tidak berpengaruh terhadap Return Saham [23].

4.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis regresi diperoleh koefisien variabel Likuiditas (X_1) memiliki dampak positif terhadap peningkatan Return Saham yaitu sebesar 0,012 atau sebesar 1,2% meskipun dampaknya masih sangat kecil

namun memiliki pengaruh yang signifikan, rendahnya pengaruh likuiditas terhadap return saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakibatkan karena rendahnya kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi likuiditas terhadap return saham sebesar $0.011 < 0.05$ dengan t_{hitung} sebesar $2,606 > t_{tabel}$ $1,986$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis ketiga diterima, hal ini yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan agar mampu meningkatkan rasio aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang diharapkan semakin tinggi pencapaian *current ratio* (Likuiditas) dari akan memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya naik turunnya Likuiditas berpengaruh pada peningkatan atau penurunan *Return* Saham. Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat likuiditas, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja [24]. Hasil penelitian ini relevan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham [5], namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *Likuiditas* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham [25].

4.4.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan analisis regresi diperoleh koefisien variabel *Leverage* (X_4) memiliki dampak positif terhadap peningkatan *Return* Saham yaitu sebesar $0,039$ atau sebesar $3,9\%$ meskipun pengaruhnya kecil namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan return saham, rendahnya pengaruh *leverage*

terhadap return saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakibatkan karena rendahnya perbandingan total modal dalam memenuhi total hutang. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi likuiditas terhadap return saham sebesar $0.000 < 0.05$ dengan t_{hitung} sebesar $4,213 > t_{tabel}$ $1,986$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka hipotesis keempat diterima, hal ini yang perlu menjadi perhatian perusahaan dalam meningkatkan modal sendiri untuk menyelesaikan total hutang yang dimiliki perusahaan, semakin rendah perolehan *Leverage* akan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai *return* saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya naik turunnya *Leverage* berpengaruh pada peningkatan atau penurunan *Return* Saham. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Apabila perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Hal ini memicu para investor untuk segera melepas saham-saham yang dimilikinya pada perusahaan tersebut karena dianggap tidak lagi menguntungkan. Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham [10], namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham [23].

4.4.5 Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis data penelitian Berdasarkan hasil pengujian simultan diperoleh nilai F hitung sebesar $29,453 > 2,4706$ sedang nilai sig (*p value*) sebesar 0.000 . Hal tersebut menunjukkan dimana nilai (sig) $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa,

Profitabilitas Nilai Pasar, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan industri dasar dan kimia, dengan tingkat korelasi hubungan sebesar 78,5%, dari keempat variabel dalam penelitian ini variabel PER memiliki pengaruh yang paling dominan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, perolehan t_{tabel} sebesar 9,559 dan *Standardized Coefficients* beta sebesar 0,680 memiliki nilai terbesar dibanding variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara kontribusi yang diberikan sebesar 4.2%. Sedangkan sisanya sebesar 95.8% disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar pengujian penelitian ini, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 55,6% variabel dependen, dan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Return dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, oleh karena itu investor juga dapat mempertimbangkan berbagai variabel dalam melakukan investasinya.

5. Kesimpulan

- 5.1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5.2. Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5.3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5.4. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5.5. Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham

Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Handayani and I. Haris, "Analysis of Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on Stock Return (Case Study on Consumer Goods Companies in Indonesia Stock Exchanged)," *Procur. J. Ilm. Manaj.*, vol. 7, no. 3, pp. 263–275, 2019.
- [2] R. Febrioni, D. Isyuardhana, and M. R. Nazar, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 3, no. 3, 2016.
- [3] S. Sodikin and N. Wuldani, "Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.)," *J. Ekon. Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 18–25, 2016.
- [4] Soedjatmiko, H. Abdullah, and A. Taufik, "Pengaruh ROA , DER Dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015," vol. 11, no. 1, pp. 28–47, 2018.
- [5] N. L. P. S. U. Dewi and I. G. M. Sudiartha, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 2, pp. 7892–7921, 2019.
- [6] E. F. Ardiansyah, "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, 2017.
- [7] H. Rahyuda and C. I. I. Puspitadewi, "Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 3, pp. 1429–1456, 2016.
- [8] D. Oktyawati and D. Agustia,

- “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Akunt. Audit.*, vol. 10, no. 2, pp. 195–214, 2014.
- [9] A. Sutriani, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ45,” *J. Bus. Bank.*, vol. 4, no. 1, pp. 67–80, 2014.
- [10] M. M. Oroh, P. Van Rate, and Christoffel Kojo, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Di Bei Periode 2013-2017 the Effect of Profitability and Leverage on Stock Returns on Agricultural Sectors on Idx 2013-2017 Period,” *661 J. EMBA*, vol. 7, no. 1, pp. 661–670, 2019.
- [11] V. W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- [12] M. M. Hanafi and A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- [13] A. D. Putranto and A. Darmawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 56, no. 1, pp. 110–117, 2018.
- [14] A. Rohmadini, M. Saifi, and A. Darmawan, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Fincial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 61, no. 2, pp. 11–19, 2018.
- [15] N. K. Raningsih and I. M. P. D. Putra, “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 13, no. 2, pp. 582–598, 2015.
- [16] D. K. Wardani and E. Wati, “PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen),” *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [17] E. Zunaini and I. A. S. Brahmayanti, “Pengaruh Rasio Likuiditas Di Ukur Dengan Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr) Dan Rasio Profitabilitas Di Ukur Dengan Return on Assets (RoA), Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham Di Perusahaan Otomotif Periode 2012-2014 Di Bursa Efek Indonesia (BE),” *J. Ekon. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–60, 2016.
- [18] M. R. Alviansyah, L. Suzan, and Kurnia, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2015),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 778–785, 2018.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [20] D. Wijaya, *Manajemen Keuangan I Berbasis IFRS Teori, Soal, dan Penyelesaian*, Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- [21] A. T. Budiarno, “Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017,” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- [22] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- [23] R. V. Sinaga, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Pershare (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, pp. 146–161, 2019.
- [24] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*,

- Keempat. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- [25] R. Febrioni, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 3439–3449, 2016.